

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian pada uji coba perangkat pembelajaran materi perbandingan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi terhadap semua perangkat pembelajaran (RPP, Buku Petunjuk Guru, Buku Siswa, LAS, dan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah). Kelima validator telah memberikan penilaian. Hasil penilaian para ahli dan praktisi didianalisis untuk melihat tingkat kesepakatannya melalui analisis statistika interater dan memperoleh hasil, yaitu: RPP sebesar 0,7922 ; BPG sebesar 0,7411; BS sebesar 0,7371 ; LAS sebesar 0,7619. Jika dibandingkan dengan kriteria tingkat kesepakatan para ahli yang disampaikan Borg & Gall bahwa jika nilai 0,70 sampai 0,80 berarti perangkat sudah memadai. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran sudah valid untuk digunakan.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kepraktisan, yaitu:
 - a. Hasil penilaian ahli dan praktisi (guru) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah praktis atau dapat digunakan dengan sedikit revisi.

- b. Guru dan siswa dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini dalam pembelajaran dengan baik berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan selama dua kali ujicoba (Ujicoba I dan Ujicoba II) dengan menggunakan perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria efektif, adapun kriterianya yaitu:
 - a. Ketuntasan belajar siswa pada ujicoba I dan ujicoba II dengan: jumlah siswa yang tuntas 7 orang dari 34 orang siswa (20,59%) pada pretes ujicoba I dan jumlah siswa yang tuntas ada 23 orang dari 34 orang siswa (67,65%) pada postes ujicoba I. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 3 orang dari 30 orang siswa (10%) pada pretes ujicoba II dan jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 25 orang dari 30 orang siswa (83,33%) pada postes ujicoba II. Ini berarti menunjukkan bahwa ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai pada ujicoba II sebesar 83,33%.
 - b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah memenuhi batas toleransi waktu ideal, yaitu aktivitas mendengarkan penjelasan guru/teman sebesar 17% pada ujicoba I dan 15,875% pada ujicoba II; aktivitas membaca/ memahami masalah kontekstual di buku siswa/LAS sebesar 19,125% pada ujicoba I dan 19,625% pada ujicoba II; aktivitas menyelesaikan masalah sebesar 37,125% pada ujicoba I dan 37,375% pada ujicoba II; aktivitas berdiskusi/bertanya pada guru/teman sebesar 23,25% pada ujicoba I dan 25,2% pada ujicoba II; aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 3,5% pada ujicoba I dan 1,625% pada

ujicoba II. Aktivitas menyelesaikan masalah dan berdiskusi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh siswa.

c. Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada ujicoba I termasuk dalam kategori kurang baik, dengan nilai kemampuan guru sebesar 2,97 dan mengalami peningkatan pada saat ujicoba II, dengan nilai kemampuan guru sebesar 3,61.

d. Respons siswa terhadap komponen dan proses pembelajaran tergolong respon yang positif. Respon positif ini diberikan pada ujicoba I maupun ujicoba II, dengan respon: siswa menyatakan senang terhadap komponen perangkat sebesar 82,35% pada ujicoba I dan 85,33% pada ujicoba II; respon siswa yang menyatakan berminat terhadap pembelajaran kontekstual sebesar 82,35% pada ujicoba I dan 90% pada ujicoba II, dan ketertarikan siswa terhadap tampilan buku siswa dan LAS sebesar 80,63% pada ujicoba I dan 85,27% pada ujicoba II.

4. Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, terlihat dari rataan skor siswa pada saat pretes sebesar 1,457 menjadi 3,103 pada saat postes. Aspek kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa paling tinggi ada pada aspek memilih strategi yang tepat dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0,523 dan persentase siswa sebesar 70%. Peningkatan yang terjadi untuk keseluruhan aspek kemampuan pemecahan masalah matematik diklasifikasikan dan tergolong dalam kategori sedang dengan rataan *N-Gain* sebesar 0,652.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam memenuhi kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, maka sebaiknya guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi lainnya.
2. Guru hendaknya menjadikan pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa serta mampu meningkatkan aktivitas siswa melalui langkah-langkah berikut ini
 - a. Belajar terlebih dahulu tentang sintaks pembelajaran kontekstual.
 - b. Menguasai materi yang akan diajarkan.
 - c. Pandai memberikan motivasi kepada siswa agar diskusi berjalan dengan efektif.
 - d. Pandai bertanya dan menanggapi pertanyaan.
 - e. Menguasai kelas pada saat proses diskusi.
 - f. Pandai mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.
 - g. Memberikan penilaian baik pada proses maupun hasil.
3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya berhenti sampai tahap pengembangan saja, belum diimplementasikan pada sekolah-sekolah, disarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya agar mengimplementasikan perangkat dengan pembelajaran kontekstual pada ruang lingkup yang lebih luas.